

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nurafriani¹, Faisal Asdar²

1. STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

2. STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*email : nurafriani@stikesnh.ac.id

(Received : 18-08-2020; Reviewed : 24-08-2020; Accepted : 26-08-2020)

Abstract

Premarital sexual behavior adolescent is any activity or sexual activity in adolescents who are driven by their sexual desires to do before the wedding, both religion and law, the issue can not be separated from the development and growth experienced by adolescents, at this time a teenager likes to try a variety of things new to gain social recognition without considering the impact that can be caused. The purpose of this study was to determine the factors associated with premarital sexual behavior in the village of Lero District of Suppa Pinrang. This type of research is correlational with cross sectional study design with test design Chi square test with significance level of 0.05. A population of 1.529 people with a total sample of 94 respondents obtained using accidental sampling technique. The results the role of parents ($p < 0.005$) and the influence of peers ($p < 0.002$) were statistically significant with premarital sexual behavior in adolescents in the Village District of Suppa Pinrang Lero. It is concluded that while the role of parent and peer influences have a relationship with premarital sexual behavior. This study is expected to be a reference for more attention to the factors that can trigger the occurrence of premarital sexual behavior in adolescents, especially in the village of Lero District of Suppa Pinrang.

Keywords: *Premarital Sexual Behavior, Role of Parents, Influence Peers*

Abstrak

Perilaku seks pranikah remaja merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual pada remaja yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum, masalah tersebut tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja, pada masa ini remaja suka mencoba berbagai hal yang baru untuk memperoleh pengakuan sosial tanpa mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan desain *Cross Sectional Study* dengan desain uji *Chi Square Test* dengan taraf signifikan 0,05. Populasi berjumlah 1.529 orang dengan jumlah sampel 94 orang responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian memperlihatkan peran orang tua ($p < 0,005$) dan pengaruh teman sebaya ($p < 0,002$) bermakna secara statistik dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Kesimpulan penelitian ini adalah peran orang tua dan pengaruh teman sebaya mempunyai hubungan dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk lebih memperhatikan lagi faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja khususnya yang berada di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Kata Kunci : Perilaku Seksual Pranikah, Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya

Pendahuluan

Perilaku seksual yang dilakukan sebelum pernikahan dikenal dengan seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum. Masalah tersebut tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja. Perubahan untuk menentukan jati diri. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan biologis remaja berupa seksualitas (Ahiyanasari & Nurmala, 2018).

World Health Organization (WHO), 2016 menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh beresiko melakukan perilaku seksual pranikah yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Ahiyanasari & Nurmala, 2018).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pranikah (Dian, 2018)

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan 1% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Bahkan terdapat 1,1% dari remaja laki-laki kelompok usia 15-19 tahun yang mengaku melakukan hubungan seksual pranikah ketika usianya kurang dari 15 tahun (Rezky dkk, 2018)

Perilaku seksual yang dilakukan remaja menyebabkan remaja mengalami gangguan kesehatan reproduksi, diantaranya remaja jadi rentan terhadap infeksi menular seksual dan tertularnya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi. Dampak seks pranikah tersebut rentan dialami oleh remaja perempuan. (Ahiyanasari & Nurmala, 2018)

Menurut penelitian (Nisma, 2018), di Sulawesi Selatan, perilaku seks bebas menjadi penyebab utama tingginya kasus HIV/AIDS. Laporan tahun 2015, sebesar 58,6% penyebaran HIV/AIDS disebabkan oleh jarum suntik dan narkoba, maka pada rentang tahun 2016-2018 diketahui penyebarannya berubah melalui hubungan seksual dengan persentase mencapai 60%. Dari jumlah tersebut, sebesar 25% hubungan seksual dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, maka didapatkan keterangan dari beberapa remaja di Desa Lero bahwa ada beberapa temannya yang mengalami kejadian hamil diluar nikah akibat melakukan aktivitas seksual pranikah sehingga banyak yang menikah dini. Menikah dini yang terjadi di Desa Lero sudah banyak terjadi pada remaja, selain karena faktor kehamilan diluar nikah namun juga karena faktor kebiasaan masyarakat di Desa Lero khususnya para orang tua yang banyak menikahkan anaknya dibawah umur.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan desain *Cross Sectional Study* dengan desain uji *Chi Square Test*. Lokasi penelitian di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Populasi berjumlah 1.529 orang dengan jumlah sampel 94 orang responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Bersedia untuk diteliti hingga penelitian ini selesai
 - b. Mengisi lembar kuesioner secara lengkap
 - c. Remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 13-18 tahun
 - d. Remaja yang tinggal di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Tidak mengisi lembar kuesioner secara lengkap
 - b. Pada saat penelitian responden menikah
 - c. Remaja laki-laki dan perempuan yang tidak termasuk usia 13-18 tahun
 - d. Remaja yang tidak tinggal di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
 - e. Tidak kooperatif

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden.
2. Data Sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data di Kantor Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, *editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2014)

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian code numeric (angka) terdapat data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisa data menggunakan komputer (Hidayat, 2014).

3. Data entry

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau biasa juga dengan membuat *table kontigensi* (Hidayat, 2014).

4. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Hidayat, 2014).

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2014).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan program computer (Notoatmodjo, 2014).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di desa lero kecamatan suppa kabupaten pinrang

Karakteristik	n	%
Usia		
13-15 Tahun	46	48,9
16-18 Tahun	48	51,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	40,4
Perempuan	56	59,6
Peran Orang Tua		
Positif	55	58,5
Negatif	39	41,5
Peran Teman Sebaya		
Berpengaruh	48	51,1
Tidak Berpengaruh	46	48,9
Perilaku Seksual Pranikah		
Tidak Berpengaruh	34	36,2
Beresiko	60	63,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 94 responden didapatkan bahwa karakteristik umur terbanyak berada pada rentan 16-18 tahun sebanyak 48 responden (51,1%) dan paling sedikit umur 13-15 tahun sebanyak 38 responden (48,9%). Karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 56 responden (59,6%) dan paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 38 responden (40,4%). Karakteristik peran orang tua yang positif yaitu sebanyak 55 responden (58,5%) dan peran orang tua yang negatif sebanyak 39 responden (41,5%). Karakteristik pengaruh teman sebaya yang berpengaruh yaitu sebanyak 48 responden (51,1%) dan pengaruh teman sebaya yang tidak berpengaruh sebanyak 46 responden (48,9%). Karakteristik yang beresiko melakukan perilaku seksual pranikah berjumlah 34 responden (36,2%) dan tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 60 (63,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di desa lero kecamatan suppa kabupaten pinrang

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Pranikah			
	Beresiko		Tidak Beresiko	
	n	%	n	%
Positif	13	23,6	42	76,4
Negatif	21	53,8	18	46,2
	$p = 0,005$		$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 55 orang responden dalam kategori peran orang tua yang positif, didapatkan sebanyak 13 orang responden (23,6%) beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dan 42 orang responden (76,4%) tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan dari total 39 orang responden dalam kategori peran orang tua negatif, didapatkan sebanyak 21 orang responden (53,8%) beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dan 18 orang responden (46,2%) tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah.

Dari hasil uji statistic di peroleh nilai $p = 0,005$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis null (H_0) di tolak. Berarti ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual pranikah.

Tabel 3. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di desa lero kecamatan suppa kabupaten pinrang

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah			
	Beresiko		Tidak Beresiko	
	n	%	n	%
Berpengaruh	25	52,1	23	47,9
Tidak Berpengaruh	9	19,6	37	80,4
	$p = 0,002$		$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 48 orang responden yang dalam kategori pengaruh teman sebaya yang dapat berpengaruh didapatkan sebanyak 25 orang responden (52,1%) beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dan 23 orang responden (47,9%) tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan dari total 46 orang responden yang dalam kategori pengaruh teman sebaya yang dapat tidak berpengaruh didapatkan sebanyak 9 orang responden (19,6%) memiliki perilaku seksual pranikah yang beresiko dan 37 orang responden (80,4%) memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,002$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah.

Pembahasan

1. Hubungan Peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Peran orang tua yang terpenting adalah sebagai kontrol dan contoh anak-anaknya. Semakin baik contoh dan kontrol yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka semakin baik pula perilaku anaknya. Hasil penelitian beberapa responden yang banyak mendapatkan peran orang tua yang positif sehingga remaja tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah. Demikian juga ada responden yang mendapatkan peran orang tua berdampak negatif dan beresiko melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini memperlihatkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi remaja agar seseorang akan terhindar dari perilaku seksual pranikah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Mariani & Arsy, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Semakin tinggi peran orang tua pada remaja, maka perilaku seksual pranikah semakin baik, dan sebaliknya. Meningkatnya peran orang tua maka terjadi penurunan perilaku seksual pranikah, dan sebaliknya.

2. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir. Remaja akan merasa bahagia jika diterima teman sebayanya dan begitupun sebaliknya. Selain itu remaja sangat mempercayai teman sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibanding dengan keluarga.

Hal ini terlihat dengan adanya responden yang beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan pengaruh teman sebayanya yang tidak baik serta tidak mendapatkan kontrol diri. Sedangkan sebagian besar responden yang tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya karena pengaruh teman sebayanya yang berdampak positif dan kontrol diri.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erna Mesra, 2016) yang menyatakan bahwa ditemukan hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Teman sebaya negatif mempunyai peluang perilaku seksual pranikah lebih besar dibandingkan dengan teman sebaya yang positif. Remaja sangat terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalan ikatan yang kuat. Perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompoknya. Peranan teman sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari.

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Lero
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Lero

Saran

1. Kepada para responden agar lebih meningkatkan lagi minatnya untuk mengetahui resiko dan bahaya dalam melakukan perilaku seksual pranikah sehingga dapat lebih membentengi diri dari perilaku tersebut sehingga terhindar dari penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS.
2. Orang tua sebaiknya lebih memperbaiki lagi perannya dalam membimbing anak dan memberikan pendidikan seksual agar anak dapat lebih memahami resiko dari perilaku seksual pranikah sehingga mereka tidak terjerumus dalam melakukan perilaku tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperluas lagi wilayah cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi, serta menggunakan metode penelitian yang lebih baik guna peningkatan ilmu pengetahuan di masa mendatang yang lebih baik lagi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk melakukan penelitian yang sejalan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Referensi

- Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2018). the Intention of Female High School Students To Prevent Premarital Sex. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.39-52>
- Erna Mesra, F. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan* , 39.
- Dian Novita Sari, A. D. (2018). Pengaruh faktor prdisposisi, pemungkin dan pendorong terhadap perilaku seksual di SMA asuhan daya medan. *Jurnal Kesehatan global* , 5.
- Fauzan Resky, Reza Aril Ahri , Muh. Ikhtiar, Y. (2018). Perilaku Seks Bebas di Tinjau Dari Faktor yang Mempengaruhi di SMA Negeri 1 Public Health Faculty Universitas Muslim Indonesia Address : Email : Phone : Article history : Received 13 May 2018 Accepted 16 July 2018. *Jurnal Kesehatan*, 1(3), 241–253.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data : Contoh Aplikasi Studi Status (Pertama; Nurchasanah, ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ika Ayu Lestari, A. I. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA UNNES. *Unnes Journal of Public Health* , 36.
- Maratussaliha, S. K. (2018). Faktor determinan perilaku seks pranikah pada siswa SMK di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 14 Nomor 2* , 180.
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Nisma, M. &. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Negeri 1 Makassar . *Jurnal Ilmiah kesehatan* , 640-644.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan 2)*. Jakarta: PT .Rineka Cipta.